

# PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN *DIGITAL LEARNING TOOLS* UNTUK MELAKUKAN ASESMEN PEMBELAJARAN ALTERNATIF BAGI GURU BAHASA INGGRIS ANGGOTA KOMUNITAS KELAS KREATIF INDONESIA

Ima Normalia Kusmayanti<sup>1</sup>, Sari Wulandari<sup>1</sup>, dan Agus Achmad Suhendra\*

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: [kusmayanti@telkomuniversity.ac.id](mailto:kusmayanti@telkomuniversity.ac.id)

## ABSTRAK

Penggunaan *digital learning tools* yang efektif dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program digitalisasi sekolah. Namun, penggunaan *digital learning tools* dalam evaluasi pembelajaran menjadi sebuah tantangan bagi para guru dengan literasi digital yang terbatas. Masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan dan kompetensi yang mumpuni dalam menggunakan *digital learning tools* untuk melakukan asesmen. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru bahasa Inggris dalam menggunakan *digital learning tools* seperti *EdPuzzle*, *Vocaroo*, dan *Flipgrid* ketika melakukan asesmen pembelajaran alternatif sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Berdasarkan kuesioner umpan balik dari peserta, hasil pengabdian ini menunjukkan respon positif dari guru. Pemaparan mengenai asesmen alternatif dan *coaching* penggunaan *EdPuzzle*, *Vocaroo*, dan *Flipgrid* sangat membantu guru untuk mengembangkan metode evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas yang dirasa selama ini kurang efektif. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru seperti kejelasan komponen alternatif asesmen serta prosedur penggunaan aplikasi disampaikan melalui *coaching* dan dapat tertangani dengan baik. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi penggunaan teknologi guru secara berkesinambungan dalam mendukung digitalisasi sekolah.

**Kata Kunci :** *digital learning tools*, asesmen alternatif, *coaching*, digitalisasi sekolah

## 1. Pendahuluan

Kemendikbud Ristek Nadiem Makarim merancang konsep digitalisasi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Bagi guru, digitalisasi sekolah akan mempermudah mereka mengakses informasi dan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif. Bagi siswa, mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang lebih dinamis dengan adanya integrasi teknologi. Selain itu, komunitas guru bisa berkolaborasi membuat bahan ajar digital, membuat tes ujian harian secara bersama-sama baik itu di luar jaringan maupun dalam jaringan (Clementi & Terill, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru sekolah yang tergabung dalam komunitas Kelas Kreatif Indonesia (KKI), mereka mengakui bahwa tema webinar atau pelatihan yang didapatkan oleh mereka masih jarang berfokus pada evaluasi pembelajaran, apalagi tentang evaluasi pembelajaran alternatif yang juga disebut sebagai penilaian berbasis kelas, penilaian kualitatif, penilaian informal, atau penilaian berbasis kinerja dimana cara ini mengukur pembelajaran siswa selain melalui tes formal (Monib, Karimi, Nijat, 2020). Saat ini, asesmen yang dilakukan di sekolah formal adalah *paper-based* asesmen sumatif dan bentuk soalnya pilihan ganda dengan sistem penilaian yang masih terbatas. Apalagi dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran tatap

muka menjadi online. Belum semua sekolah memiliki sistem belajar online. Saat ini integrasi teknologi berbasis IT dalam kurikulum pembelajaran pada mayoritas sekolah di Indonesia baru sampai pada tahap *entry* dan *adoption* menuju tahap *adaptation* (Syaifudin, 2021). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala terutama terkait kecakapan literasi IT para guru karena ternyata tidak semua guru siap dengan perangkat yang mendukung pembelajaran online (Rajasa, 2020). Sebagian kecil guru-guru menggunakan *Google Classroom*, serta aplikasi-aplikasi online untuk kegiatan kuis seperti *Kahoot* dan *Padlet*, sedangkan sebagian besar memanfaatkan WhatsApp untuk berkomunikasi dan menjalankan pembelajaran online.

Dari dua permasalahan diatas, pengabdian masyarakat (abdimas) kali ini bertujuan untuk menambah wawasan guru-guru tentang asesmen pembelajaran alternatif melalui *knowledge sharing* serta meningkatkan kecakapan literasi IT para guru melalui pendampingan penggunaan *digital educational tools* untuk implementasi asesmen pembelajaran alternatif.

## 2. Metodologi

Sangat penting untuk diketahui bahwa terkait profesionalisme guru, Glatthorn (dikutip Sudrajat, 2014) menyebutkan bahwa kegiatan pengembangan profesi guru dibagi menjadi tiga jenis (1) pengembangan intensif (*intensive development*); (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*); dan (3) pengembangan mandiri (*self-directed development*). Abdimas ini dikemas untuk mendukung pengembangan kooperatif dan pengembangan mandiri para guru.

Metode abdimas dilakukan dalam tiga tahapan yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi. Pada tahap persiapan, dari hasil diskusi dengan pengurus dan anggota KKI disimpulkan

bahwa perlu diperkenalkan prinsip-prinsip asesmen alternatif dan *digital educational tools* yang mendukung asesmen alternatif terutama untuk mengukur keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan tujuan abdimas ini.

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan abdimas dikemas dalam bentuk webinar, sesi coaching atau pendampingan dan pengerjaan tugas mandiri, dan sesi refleksi. Total waktu pelaksanaan abdimas ini adalah 32 jam. Seluruh pelaksanaan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting, WhatsApp, dan Padlet.

Pada tahapan evaluasi kegiatan dilakukan pengumpulan dan penyimpulan hasil kuesioner evaluasi kegiatan untuk menjadi bahan pertimbangan rencana pelaksanaan kegiatan abdimas selanjutnya. Kuesioner diisi oleh peserta yang menuntaskan seluruh rangkaian kegiatan abdimas dari awal sampai dengan akhir.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 152 peserta hadir dalam kegiatan webinar pada tanggal 19 Maret 2022. Narasumber menyampaikan materi dalam bentuk presentasi. Narasumber mengajak peserta untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, polling, dan memberikan komentar. Kegiatan *webinar* ini menghasilkan modul materi pelatihan dengan lima topik yaitu: (1) *Educational Digital Tools for Assessments*; (2) *Alternative Assessments in EFL Classes*; (3) *Incorporating Alternative Assessments & Digital Tools into EFL Lesson Plans*; (4) *A Digital Tool for Video-Based Learning: Teacher's Experience*; dan (5) *A Digital Tool for Speaking Class: Students' Experience for Teacher's Troubleshooting*. Peserta dapat mengunduh dan mempelajari materi-materi ini untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh narasumber. Dari hasil diskusi pada sesi tanya jawab, peserta merasa terbuka wawasan dan

mengenal asesmen alternatif dan mereka sangat menyukai fitur-fitur *EdPuzzle*, *Vocaroo*, dan *Flipgrid* yang dapat memfasilitasi asesmen pembelajaran alternatif, terutama untuk pembelajaran *speaking*.

Selanjutnya, pada sesi coaching panitia membentuk dua WhatsApp grup yaitu Grup A dan Grup B. Grup A terdiri dari guru-guru SMP/MTs dan sederajat termasuk pengajar lembaga kursus. Grup B terdiri dari guru-guru SMA/MA/SMK dan dosen perguruan tinggi. Panitia membuat tiga jadwal pendampingan melalui Zoom Meeting pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022, hari Selasa tanggal 22 Maret 2022, dan hari Rabu tanggal 23 Maret 2022. Peserta juga memanfaatkan tautan aplikasi Padlet yang disediakan panitia untuk menghimpun pertanyaan-pertanyaan dari peserta terkait tugas-tugas yang diberikan. Dalam aplikasi Padlet ini, peserta dapat melihat pertanyaan-pertanyaan dan juga memberikan respon. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, para peserta mengerjakan tugas mandiri yang telah diberikan oleh narasumber yaitu: Kegiatan pendampingan dan pengerjaan tugas mandiri yang dilaksanakan selama lima hari (26 jam) secara virtual menghasilkan 53 set rencana pengajaran yang mengimplementasikan asesmen pembelajaran alternatif hasil karya guru-guru yang menuntaskan semua tugas mandiri. Berikut adalah rekap jumlah peserta berdasarkan jenjang mengajar yang berhasil menuntaskan seluruh rangkaian kegiatan abdimas.

Tabel 1. Rekap Peserta yang Menuntaskan Seluruh Kegiatan Abdimas

Jenjang Mengajar	Persentase
SMP/MTs	47.37%
SMA/MA/SMK	39.47%
Dosen PT	9.87%
Pengajar Kursus	3.29%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

Pada sesi refleksi, narasumber dan panitia memilih dua peserta terbaik dari 53 peserta yang menuntaskan semua kegiatan untuk menyampaikan hasil tugas mereka. Panitia juga mengundang perwakilan peserta dari guru SMP/MTs dan sederajat, guru SMA/MA/SMK dan sederajat, dosen perguruan tinggi, dan pengajar lembaga kursus untuk memberikan kesan terhadap pelaksanaan abdimas yang diselenggarakan atas kerja sama Universitas Telkom dan Kelas Kreatif Indonesia. Perwakilan peserta memberikan komentar positif dan merasa sangat terbantu sekali dengan adanya abdimas ini karena mereka menjadi memiliki pilihan digital educational tools yang cocok untuk melaksanakan asesmen pembelajaran alternatif di kelas mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Purnomo (2015) yang mengungkapkan hubungan positif antara keikutsertaan guru dalam komunitas seperti MGMP dan KKI dengan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil survey umpan balik, topik webinar lanjutan yang diharapkan: adalah (a). detail mengenai *digital tool assessments*; (b) praktek pembelajaran *speaking*; (c) media pembelajaran yang efektif dan menarik; (d) asesmen membaca dan menulis. Kesan dan umpan balik dari peserta dijadikan pertimbangan untuk perencanaan kegiatan abdimas di masa mendatang khususnya terkait keberlanjutan dari tema yang telah disajikan dalam abdimas ini.

#### 4. Kesimpulan

Sebagian besar pendidik anggota KKI telah menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajarannya. Media digital yang digunakan mayoritas adalah media pembelajaran sinkronus, sedangkan penggunaan *digital learning tools* untuk *alternative assessments* masih terbatas. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pendidik Anggota KKI sangat membantu dalam

pengembangan metode alternative assessments yang sesuai dengan tantangan masa depan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang aktif mengikuti sesi coaching dan berhasil menyelesaikan tugas mandiri dengan baik.

Penggunaan *digital learning tools* untuk kegiatan *alternative assessments* dinilai efektif untuk mewujudkan program digitalisasi sekolah. Selain itu, dengan mengembangkan dan menggunakan *digital learning tools* yang

tepat dalam melakukan evaluasi pembelajaran, pendidik dapat memberikan motivasi dan penilaian yang sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karenanya, pendidik memiliki peranan yang amat penting dalam keberhasilan program digitalisasi sekolah maupun peningkatan kualitas pembelajaran daring.

## 5. Referensi

Clementi, D., & Terrill, L. (2017). *The Keys to Planning for Learning: Effective Curriculum, Unit, and Lesson Design*. Virginia: American Council on the Teaching of Foreign Languages.

Monib, W. K., Karimi, A. Q., & Nijat, N. (2020). Effects of Alternative Assessment in EFL Classroom: A Systematic Review. *American International Journal of Education and Linguistics Research*, 3(2), 7-18. DOI: <https://doi.org/10.46545/aijeler.v3i2.195>

Purnomo, M.T. (2015). Hubungan Keikutsertaan Guru dalam MGMP Bahasa Inggris dengan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTS SeKecamatan Purwakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari [https://eprints.uny.ac.id/34492/1/Mar\\_dani%20Tri%20Purnomo\\_08101241011.pdf](https://eprints.uny.ac.id/34492/1/Mar_dani%20Tri%20Purnomo_08101241011.pdf) (diunduh tanggal 25 Agustus 2021)

Rajasa, M.A. (2020, 18 Maret). *Virus Corona: Tak Semua Pengajar, Siswa Siap Terapkan "Sekolah di Rumah"*. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indon>

[esia-51906763](#) (diunduh tanggal 25 Agustus 2021)

Sudrajat, A. (2014, 14 Oktober). *3 Jenis Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Blog. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/10/15/3-jenis-kegiatan-pengembangan-profesi-guru/> (diunduh tanggal 18 Agustus 2021)

Syaifudin, M. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Kelas*. Sidoarjo: Kanzum Books